

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang investor dapat memilih dalam rangka menghimpun dana yang ia miliki salah satu alternatif yang bisa dipilih investor dalam menghimpun dananya selain melakukan tabungan ataupun obligasi di perusahaan perbankan adalah pada pasar modal. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorizes*, maupun perusahaan swasta.

Informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan dapat menggambarkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut yang ditujukan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan. Tidak terkecuali bagi perusahaan-perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia. Informasi tersebut setidaknya menjadi salah satu acuan investor untuk dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham.

Perusahaan tidak luput dari hakikat tujuan yang jelas untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Berdirinya sebuah perusahaan bertujuan memperoleh laba atau keuntungan, memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga

saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham². Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham apabila harga saham sebuah perusahaan meningkat maka dapat dinilai semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar menawar saham. Perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan tepat sebagai alternatif investasi dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Investor percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan yang tinggi maka perusahaan akan dipandang baik oleh para investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta untuk mengukur tingkat kesejahteraan perusahaan.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan pemikiran para investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan, hal ini dapat dilihat dari harga saham

² Rika Amanda Putri dan Mia Angelina Setiawan “Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Dividen, Dan Opportunity Behavior Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. No.3, 2019, hlm. 1392-1420

suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan³. Namun, yang terjadi di lapangan harga saham mengalami pergerakan yang fluktuatif itu dikarenakan tidak semua kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham. Salah satu faktor eksternal yang mengakibatkan hal itu adalah isu-isu atau berita yang beredar di masyarakat mampu mempengaruhi harga saham. Untuk itu sebagai investor yang ingin berinvestasi menilai kinerja perusahaan tidak hanya dari harga saham saat itu juga namun melakukan analisis perubahan harga saham terlebih dahulu, apakah perubahan harga yang terjadi wajar atau kurang wajar, selain itu investor dapat menganalisis rasio keuangan serta melihat kinerja keuangan⁴.

Fenomena yang terjadi di BEI menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Misalnya, dividen dibagikan setiap satu tahun sekali, kegiatan investasi dan pendanaan juga tidak setiap saat dilakukan, namun nilai perusahaan yang digambarkan dengan harga saham berubah setiap saat. Nilai perusahaan bisa berubah disebabkan oleh informasi lain seperti situasi perekonomian dunia ketika aliran dana asing yang terus membanjiri pasar *financial* menjadi bahan bakar utama penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)⁵.

³ Dirvi Surya, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2020, hlm. 42-49.

⁴ Irene Oktavia dan Kevin Genjar, "Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham" *Seminar Nasional dan Bisnis ke-3*, Universitas Jember, hlm. 414-422.

⁵ Ulfa Sriwahyuni dan Wihandaru, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014" *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 7 No. 1, 2016, hlm. 84-109

Dalam peningkatan nilai perusahaan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik yaitu *leverage*, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan juga profitabilitas.

Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya seorang analis serta investor akan melakukan penghitungan rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan lainnya perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi.

Leverage optimalisasi nilai perusahaan salah satunya dapat dilihat dari rasio *leverage*. *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan bersumber dari eksternal yang menunjukkan berapa besar sebuah perusahaan membiayai kebutuhan dananya. Utang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, daripada perusahaan hanya mengandalkan kekuatan modalnya sendiri. Penggunaan utang untuk mendanai kegiatan perusahaan dapat diartikan oleh pihak luar mengenai kemampuan perusahaan membayar kewajiban dimasa depan. Adanya utang membuat perusahaan lebih produktif dalam melaksanakan kegiatan operasinya, sehingga menghasilkan laba lebih yang dapat digunakan untuk membayar utang tersebut tanpa membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi kesusahan karena adanya utang.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan salah satunya adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. IOS dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang yang ditandai dengan peningkatan keuntungan sebagai pencapaian dari kegiatan investasi perusahaan saat ini, IOS dipercaya mengandung sinyal akan prospek perusahaan tersebut. Apabila

dilihat dari *signaling theory*, besaran nominal *investment cost* oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Jerry Juarsa dkk menunjukkan bahwa IOS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengelola tambahan modal saham perusahaan untuk meningkatkan aset produktif sehingga memiliki kecenderungan dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan⁶.

Analisis fundamental dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dikelola oleh manajer, manajer mempunyai tanggungjawab untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan seringkali manajer mementingkan kepentingan sendiri, sifat kepentingan sendiri memunculkan masalah keagenan. Masalah keagenan (*agency problem*) adalah manajer dan investor yang pada kenyataannya mempunyai perbedaan pendapat dalam mencapai tujuan perusahaan. Masalah keagenan merupakan konflik adanya perbedaan antara tujuan pemegang saham dengan manajer. Masalah keagenan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat diatasi dengan struktur kepemilikan, struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional⁷.

⁶ Jerry Juarsa, Abu Kosim, Eka Meirawati, "Pengaruh IOS Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan LQ45" *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 13, No. 01, 2019, hlm. 83-98.

⁷ Marina Suzuki Hariyanto dan Vici Lestari, "Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.4 No.4, 2015, hlm. 1599-1626

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Adapun terdapat kepemilikan manajerial dapat menyatukan tujuan pemilik saham (investor) dan manajer.

Kepemilikan institusional mampu mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang berasal dari pihak luar perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengawasan manajer, selain melalui pihak dalam perusahaan. Pengawasan tersebut akan menuntut manajer untuk menjalankan perusahaan dengan mengarah pada tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik⁸.

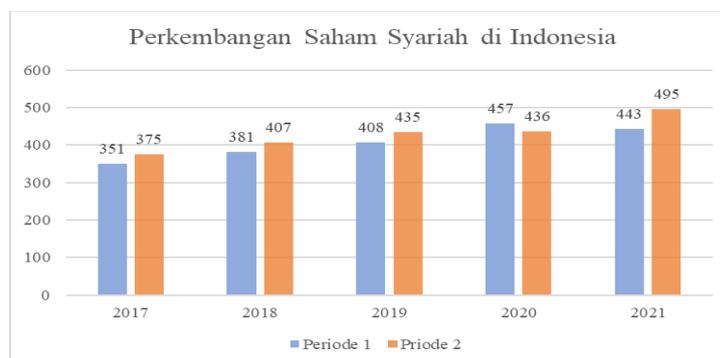
Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan efek terhadap pergerakan harga saham di bursa agar menjadi saham yang likuid dan tidak menjadi saham yang mati suri. Faktor utama yang menyebabkan saham emiten tidur yakni faktor fundamental perusahaan yang kurang menarik, akibatnya saham tersebut menjadi sulit diperdagangkan sehingga investor menganggap saham tersebut tidak akan memberikan benefit.

⁸ Arkasmiralda Habsari and Akhmadi, "Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan," *Tirtayasa Ekonomi* 13, no. 2 (2018): 300–319.

Perkembangan pasar modal dengan instrument syariah di Indonesia di mulai sejak tahun 1997. Pada masa itu diawali dengan munculnya reksadana syariah. Kemudian PT. Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Dana Reksa meluncurkan Jakarta Islamic Index. Kriteria dalam index tersebut didasarkan oleh persetujuan Dewan Pengawas Syariah DIM.

Prinsip pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional, sejumlah instrument syariah yang terdapat di pasar modal sudah dikenalkan kepada masyarakat Indonesia yaitu, saham syariah, reksadana syariah dan obligasi syariah. Pasar modal syariah diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003. Yang dalam kerangka kegiatan pasar modal sendiri terdapat beberapa lembaga penting yang langsung terlibat, yaitu: Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), Dewan Syariah Nasional, Bursa Efek, perusahaan efek, emiten, profesi dan lembaga penunjang pasar modal dan pihak-pihak terkait lainnya. Khusus untuk fungsi pengawasan akan dilakukan secara bersama oleh Bapepam dan DSN⁹.

Grafik 1. 1. Perkembangan Saham Syariah di Indonesia



Sumber: Data OJK tahun 2022

⁹ Nurul Huda and Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007). Hlm 55

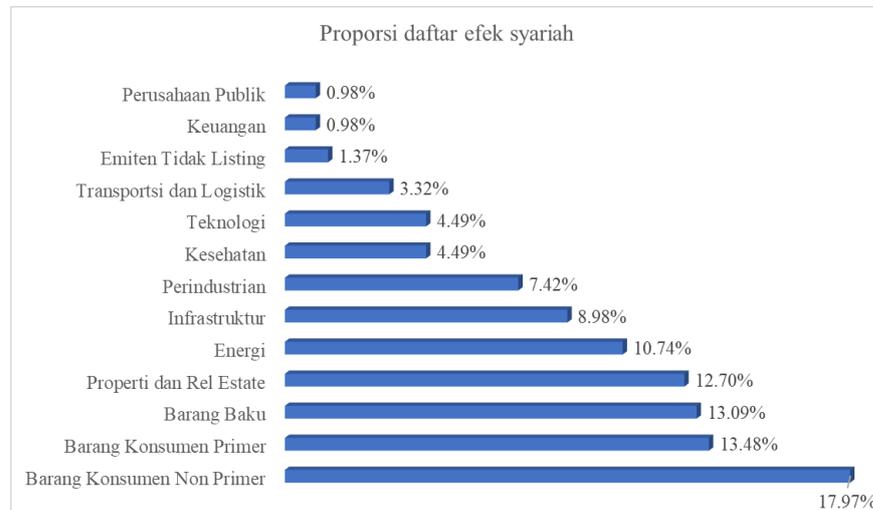
Grafik perkembangan saham syariah di atas dari tahun ke tahun saham syariah di Indonesia mengalami kenaikan walau pada setiap periodenya mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 di periode pertama terdapat 351 saham syariah di periode kedua terdapat 375 saham syariah. Pada tahun 2018 di periode pertama terdapat 381 saham syariah di periode kedua terdapat 407 saham syariah. Pada tahun 2019 di periode pertama terdapat 408 saham syariah di periode kedua terdapat 435 saham syariah. Pada tahun 2020 di periode pertama terdapat 457 saham syariah di periode kedua terdapat 436 saham syariah. Pada tahun 2021 di periode pertama terdapat 443 saham syariah dan pada periode kedua terdapat 495 saham syariah.

Bursa efek Indonesia memiliki index syariah yang dinamakan ISSI (Index Saham Syariah Indonesia) berisikan saham perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi saham syariah. Perusahaan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah¹⁰. Kemudian didalamnya terdapat *Jakarta Islamic Index*, *Jakarta Islamic Index 70*, dan *IDX MES BUMN* yang memiliki syarat-syarat dan karakteristik masing-masing dalam setiap indexnya.

Perusahaan yang terdaftar dalam saham syariah merupakan perusahaan yang bergerak diberbagai sektor. Grafik 1.2 dibawah menggambarkan persentasi sektor perusahaan yang terdaftar dalam Saham syariah Indonesia.

¹⁰ Nun Tuhfa, "Mekanisme Dan Instrumennya Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia", *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.3 No.2, 2017, hlm. 83-99

Grafik 1. 2. Proporsi Daftar Efek Syariah



Sumber: Data OJK Tahun 2022

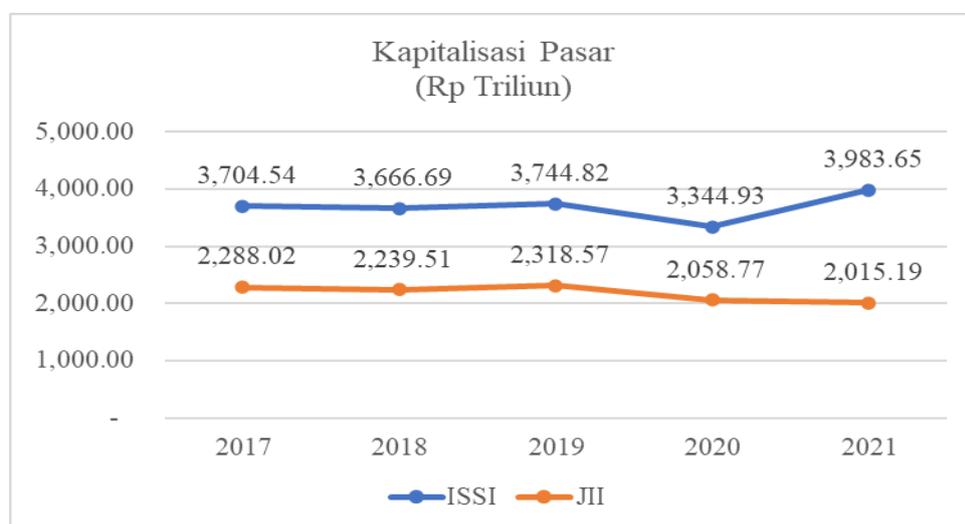
Proporsi daftar efek syariah di atas berdasarkan sektor industri dapat dilihat bahwasanya perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumen non primer memiliki persentase paling tinggi yaitu 17,97% di banding dengan sektor-sektor lainnya yaitu sektor bahan konsumen primer 13,48%, sektor bahan baku 13,09%, sektor property dan real estate 12,70%, sektor energi sebesar 10,74%, sektor infrastruktur 8,98%, sektor perindustrian 7,42%, sektor kesehatan 4,49%, sektor teknologi 4,49%, sektor transportasi dan logistik 3,32%, sektor keuangan 0,98% dan sektor perusahaan publik sebesar 0,98%.¹¹

Jakarta Islamic Index merupakan salah satu index saham syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Jakarta Islamic index di dalamnya terdapat 30 saham perusahaan yang sesuai dengan syariat islam serta termasuk saham

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia Januari-Juni 2022*, (Jakarta:OJK, 2022) hlm. 6

yang *liquid*. Jakarta Islamic Index dimaksudkan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi pada saham dengan basis syariah dan diharapkan dapat memperoleh serta meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi secara syariah. Sehingga investasi dalam syariah diharapkan dapat mendatangkan keberkahan dan keuntungan halal di masa yang akan datang.

Grafik 1. 3 Kapitalisasi Pasar ISSI dan JII 2017-2021



Sumber: Data OJK Tahun 2022

Grafik diatas menggambarkan bahwa pergerakan kapitalisasi pasar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 dimana pada saat itu sedang terjadi pandemi *covid-19*. Namun untuk ISSI sendiri pada tahun 2021 telah mengalami kenaikan sebesar 637,72 miliar rupiah, sedangkan untuk JII sendiri mengalami sedikit penurunan kapitalisasi pasar sebesar 42,92 miliar rupiah. Dilihat dari grafik di atas, di tahun 2017 kapitalisasi pasar saham yang

tergabung pada ISSI sebesar 3.704,54 triliun sedangkan kapitalisasi pasar saham yang tergabung pada JII sebesar 2.288,02 triliun. Pada tahun 2018 kapitalisasi pasar saham yang tergabung pada ISSI sebesar 3.666,69 triliun sedangkan kapitalisasi pasar saham yang tergabung pada JII sebesar 2.239,51 triliun. Pada tahun 2019 kapitalisasi pasar saham yang tergabung pada ISSI sebesar 3.744,82 triliun sedangkan kapitalisasi pasar saham yang tergabung pada JII sebesar 2.218,57 triliun. Pada tahun 2020 kapitalisasi pasar saham yang tergabung pada ISSI sebesar 3.344,92 triliun sedangkan kapitalisasi pasar saham yang tergabung pada JII sebesar 2.058,77 triliun. Pada 2021 kapitalisasi pasar saham yang tergabung pada ISSI sebesar 3.983,65 triliun sedangkan kapitalisasi pasar saham yang tergabung pada JII sebesar 2.015,19 triliun¹².

Saham pada *Jakarta Islam Index* adalah pangsa saham yang cukup menarik bagi peminat saham syariah, walaupun index ini memiliki saham-saham liquid namun untuk itu para investor perlu melakukan kajian lebih lanjut sebelum menentukan saham perusahaan mana yang ingin dimiliki. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai *leverage*, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan nilai perusahaan guna menjadi pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrwahida dkk, pada tahun 2019

¹² Otoritas Jasa Keuangan, *Market Update Pasar Modal....* hlm. 7

dimana penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasanya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan profitabilitas mampu menjadi variabel intervening antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan¹³.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Octaviany dkk dimana penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasanya *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak mampu menjadi variabel yang mengintervensi antara *leverage* dan nilai perusahaan.¹⁴

Penelitian di atas tidak berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Pemy Christiaan penelitian ini memiliki kesimpulan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun profitabilitas tidak mampu menjadi variabel intervening antara variabel *leverage* dan nilai perusahaan¹⁵.

¹³ Nurwahidah dkk, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal dan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Magister Manajemen*, Vol. 8 No. 4, 2019, hlm. 363-377..

¹⁴ Ayu Octaviany, dkk, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 2019, Vol. 3, No. 1, hlm. 30-36.

¹⁵ Pemy Christiaan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening", *Akmen*, 2022, Vo. 19, No. 1, hlm. 37-50.

Adanya fenomena *gap* dan *research gap* mengenai *leverage*, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan serta keterkaitan antara profitabilitas dan nilai perusahaan menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *leverage*, *investment opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *Intervening*.

Dari penjabaran diatas maka penulis tertarik untuk menulis mengenai “Pengaruh *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*).

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Tingginya nilai *leverage* dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendanaan perusahaan yang didapatkan dari pihak luar.
- b. IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan.
- c. Keputusan dan aktivitas perusahaan oleh manajemen pemegang saham akan berbeda dengan manajemen yang murni hanya sebagai

manajemen.

- d. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pengawasan yang diberikan pada pihak manajemen perusahaan.
- e. Profitabilitas sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu serta agar penelitian dapat dilakukan secara terarah:

- a. Penelitian ini terbatas pada variable-variabel yang ditentukan dimana *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai variable Independen yang dinyatakan (X), nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y) serta profitabilitas sebagai variabel intervening (Z).
- b. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* secara berturut-turut selama periode 2017-2021.
- c. Data penelitian dibatasi selama 5 tahun 2017-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *investmen opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?
7. Apakah *investmen opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?
8. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?
9. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
7. Untuk menguji pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
8. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
9. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan¹⁶. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka dari itu hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

H_a : Terdapat berpengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

¹⁶ Haryanto dan Lestari, “*Pengaruh Likuiditas dan ...*”

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan.

H_a : Terdapat berpengaruh antara *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

H_a : Terdapat berpengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

H_a : Terdapat berpengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

5. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H_a : Terdapat berpengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

6. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

H_a : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui

profitabilitas.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

7. Pengaruh *Investmen Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

H_a : Terdapat pengaruh *Investmen Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh *Investmen Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

8. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

H_a : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

9. Pengaruh kepemilikan intitusional terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

H_a : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat yang didapatkan bagi investor bertujuan mendapatkan informasi ataupun menjadi pertimbangan investor pertimbangan keputusan mengingat nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham memiliki pengaruhnya yang sangat besar terhadap tujuan perusahaan.

2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi perusahaan-perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Untuk akademisi diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu koleksi maupun rujukan yang bermanfaat tentang ilmu ekonomi pada umumnya dan investasi di pasar modal syariah pada khususnya.

c. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi sebagai gambaran bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan dengan melihat *leverage*, *Investment Opportunity Set*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini ada dengan tujuan menghindari kesalahpahaman,

kerancuan atau perbedaan pemahaman serta memudahkan untuk memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, sehingga perlu membahas sedikit permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci pengertian dan pembatasannya, dengan memberikan penegasan istilah baik secara konsep maupun secara operasional, berikut definisi konsep dan definisi operasional dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

- a. *Leverage* didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal¹⁷.
- b. *Investment Opportunity Set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang¹⁸.
- c. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang pada dasarnya adalah satu upaya untuk mensejajarkan antara kepentingan manajemen tersebut dengan kepentingan para pemegang saham¹⁹.
- d. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak

¹⁷ Ernie Hendrawati, *Excess Cash Dalam Teori keagenan*, (Lampung: Aura, 2017) hlm. 23.

¹⁸ Nurul Hidayah, "Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vol.19, No.3, 2015, hlm. 420-432

¹⁹ Jaja Suteja, *Kajian Struktur Kepemilikan Perusahaan*, (Bandung: Univ Pasundan, 2020) hlm. 54.

institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain.

- e. Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar²⁰.
- f. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total aktiva, penjualan dan utang jangka panjang dalam periode²¹.
- g. *Jakarta Islamic Index* menjadi objek dalam penelitian ini. *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu index syariah di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang masuk dalam index tersebut merupakan perusahaan yang masuk dalam kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah yang tertuang dalam JK Nomor 35/POJK.04/2017. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI yang di review dalam 2 (dua) kali dalam setahun²².

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai penjelasan dari judul penelitian agar tidak muncul lagi berbagai penafsiran terhadap judul penelitian, yang dimaksud dari pengaruh *leverage*, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan dengan diintervensi oleh profitabilitas.

H. Sistematika Pembahasan

²⁰ Yuniningsih, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018) hlm. 6

²¹ Ermaini, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021) hlm. 103.

²² Muh Firdaus, Sofiniyah, dkk, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Renaisa, 2005), hlm. 47.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan definisi operasional.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Dan pada bab ini berisi *sharia compliance, good corporate governance*, kinerja keuangan perbankan, ukuran perusahaan. Lalu berisikan penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan kerangka hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menerangkan tentang populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, variable penelitian, dan sumber data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum penelitian lalu menguji data yang telah didapat dengan menggunakan E-views dan setelah hasil pengolahan data kemudian pembahasan yang mencakup variabel.

BAB V Pembahasan

Meliputi analisis dan perhitungan hasil temuan melalui teori, penelitian

terdahulu dan teori yang ada. Pembahasan dalam bab ini ialah analisis hasil temuan di lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir dari laporan ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran